**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara meningkatkan dan memperluas pelayanan Keluarga Berencana berupa kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang demikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Program KB di Indonesia masih tetap menghadapi beberapa masalah penting. Salah satu masalah dalam pengelolaan program KB yaitu masih tingginya angka *Unmet Need* KB (Afiah dkk, 2017). *Unmeet Need* adalah kebutuhan Pasangan Usia Subur ber KB tetapi kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Kebutuhan tersebut adalah tidak ingin anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilan berikutnya tetapi PUS tidak memakai alat kontrasepsi (BKKBN, 2011).

Cakupan peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2017 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 37.338.265 adalah sebesar 63,22% (Kemenkes RI, 2018). Cakupan peserta KB aktif di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2019 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 6.040.011 adalah sebesar 76% dan jumlah *Unmet Need* KB di Provinsi Jawa Timur sebanyak 1.889.715 (24%). Cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2019 dengan jumlah PUS adalah 347.888 (80,43%) dan jumlah *Unmet Need* KB di Kabupaten Pasuruan adalah sebesar 89.116 (20,7%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Kalipang, pada tahun 2022 jumlah peserta KB aktif adalah sebesar 38%. Data yang diperoleh sampai tahun 2022 dari PUS terdapat 1.870 KB aktif (83,77%) dan jumlah *Unmet Need* KB adalah sebanyak 115 orang (16,33%). Hal ini menunjukkan tingginya prevalensi Unmet Need di Desa Kalipang.

Tingginya angka *Unmet need* KB berpengaruh pada rapatnya jarak kelahiran dan banyaknya anak dilahirkan sehingga beresiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi. Pemerintah melalui BKKBN berusaha untuk menurunkan angka *Unmet need* KB ini karena merupakan salah satu faktor penyebab 75% kematian ibu di Indonesia. Apabila Unmet need KB tidak segera ditangani, maka angka ini akan semakin tinggi. Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas seperti aborsi karena unwanted pregnancy, jarak terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, penyulit saat persalinan dan komplikasi masa nifas (Sulistyawati Ari, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Korra (2020) juga menyatakan bahwa *Unmet Need* dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor demografi (usia, usia pertama Menikah, jumlah anak hidup, jumlah anak ideal, jumlah pernikahan), faktor sosial Ekonomi (status migrasi, pendidikan, agama,suku/ras, status bekerja, paparan Media, dikunjungi petugas KB, mengunjungi fasilitas kesehatan, tempat tinggal) dan Determinan terdekat (pengetahuan tentang KB, persetujuan suami, diskusi dengan Pasangan tentang KB) (Korra, 2020).

Masa awal pandemi Covid-19 angka *Unmet Need* KB cenderung mengalami peningkatan. Menurut dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K) selaku Kepala BKKBN menyatakan bahwa, penurunan penggunaan kontrasepsi pada bulan Februari hingga Maret 2020 mencapai 40%, selain itu jumlah akseptor KB aktif yang tercatat pada bulan Maret yaitu sebesar 36 juta juga mengalami penurunan sebanyak 26 juta pada bulan April 2020, sehingga terdapat selisih 10 juta yang tidak menggunakan kontrasepsi dan 25% diantaranya merupakan Pasangan Usia Subur (PUS) (BKKBN, 2020).

Peningkatan *unmet need* dimasa pandemi disebabkan beberapa hal antara lain yaitu, banyak fasilitas layanan yang tutup dan pelayanan KB dianggap bukan suatu hal yang bersifat emergency, sehingga tenaga medis lebih terfokus untuk menangani pandemi, tenaga kesehatan seperti Praktek Mandiri Bidan tidak memiliki alat pelindung diri (APD) yang lengkap, adanya himbauan pemerintah untuk berada di rumah saja yang menyebabkan akseptor KB tidak berani mengunjungi fasilitas kesehatan karena takut terinfeksi virus, serta diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar.

Kompleksitas permasalahan yang berhubungan dengan *Unmet Need* KB dibutuhkan pendekatan dalam aspek kesehatan, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari fasilitas layanan kesehatan. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor *Unmet Need* KB yang Berhubungan dengan Terjadinya Kehamilan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalipang Kec. Grati Kab. Pasuruan”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja Faktor-Faktor *Unmet Need* KB yang Berhubungan dengan Terjadinya Kehamilan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalipang Kec. Grati Kab. Pasuruan ?”

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Mengetahui Faktor-Faktor *Unmet Need* KB yang Berhubungan dengan Terjadinya Kehamilan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalipang Kec. Grati Kab. Pasuruan

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengidentifikasi faktor *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalipang Kec. Grati Kab. Pasuruan
3. Mengidentifikasi Terjadinya Kehamilan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalipang Kec. Grati Kab. Pasuruan
4. Menganalisis Faktor-Faktor *Unmet Need* KB yang Berhubungan dengan Terjadinya Kehamilan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalipang Kec. Grati Kab. Pasuruan
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya *Unmet Need*KB

1. **Manfaat Praktis**
2. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam pemberian tindakan pendidikan kesehatan mengenai *Unmet Need* KB

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan kebidanan yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya *Unmet Need*KB

1. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan Terjadinya *Unmet Need* KB

1. Instansi

Pengembangan program penyuluhan yang sudah ada